

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UMKM memainkan peran yang sangat penting dalam struktur ekonomi Indonesia. Mereka tidak hanya menjadi sumber utama lapangan kerja, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk terus berkembang dan bersaing, UMKM memerlukan akses pembiayaan yang memadai. (Windusancono, 2021)

Pelaku UMKM menghadapi dua masalah: kurangnya dana dan kesulitan mendapatkan dukungan permodalan. Salah satu cara untuk melewati kesulitan tersebut yaitu perlunya badan keuangan yang bisa membiayai UMKM tanpa membebani mereka. Untuk menutupi kebutuhan modal, mereka yang bergerak di sektor UMKM dapat memperoleh pembiayaan dari bank. Namun, jumlah pinjaman yang diberikan perbankan kepada UMKM masih sedikit. Bank BJB Syariah merupakan contoh badan keuangan pilihan yang bisa memberi solusi terhadap persoalan UMKM. (Wardani, 2018) Dalam situasi di mana bank BJBS, sebuah institusi yang bertanggung jawab, berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang salah satu fungsinya yaitu menyalurkan pembiayaan atau landing kepada masyarakat (nasabah) dalam upaya pengembangan usahanya dengan berbasis syariah Islam. (Tabungan et al., n.d.)

Pengembangan UMKM perlu dimaksimalkan dan dilaksanakan dengan lebih konstan, sebab bisnis-bisnis kecil ini yang menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat kelas kecil dan menengah. (Haryono, 2021) Di samping itu, UMKM juga lebih diutamakan bagi masyarakat kelas bawah yang memiliki keinginan dan kapasitas untuk profitabel. Pentingnya UMKM tidak dapat disangkal karena UMKM menawarkan peluang kerja paling besar untuk perekonomian Indonesia. Pemberdayaan UMKM merupakan isu penting, hal ini perlu dan penting karena diyakini memperkuat UMKM dapat mempercepat pemulihan dari masalah keuangan. (Kristiyanti, 2012)

Hal ini dapat dibuktikan berlandaskan data pada Tabel berikut menunjukkan besarnya pertumbuhan UMKM di kota Cirebon dari tahun 2018 hingga 2022, yang dirilis oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perdagangan dan Perindustrian:

Tabel 1.1
Unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Tahun	Jumlah Unit UMKM
2018	2.095
2019	2.206
2020	2.206
2021	2.206
2022	2.206

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perdagangan dan Perindustrian

Berdasarkan tabel di atas terdapat kenaikan jumlah UMKM yang signifikan pada tahun 2019 dan sampai tahun 2022 masih berjumlah tetap sama. Menurut Hafsa (Widayati et al., 2019) pengembangan merupakan inisiatif yang dijalankan oleh pemerintah, sektor bisnis, dan masyarakat melalui pemberian bimbingan serta dukungan penguatan, dengan tujuan untuk merangsang dan meningkatkan kapabilitas bisnis-bisnis kecil, mendorongnya untuk berkembang menjadi entitas yang tangguh dan mandiri. Perkembangan bisnis tercapai karena usaha sudah mulai bertransformasi dan tampaknya terdapat peluang untuk melakukan hal yang lebih baik. Perkembangan bisnis merupakan suatu kondisi yang terjadi dalam proses peningkatan pendapatan. Pertumbuhan UMKM bisa diukur dari modal, pendapatan dan jumlah karyawan yang bekerja. Ketika sebuah usaha bisa dianggap berkembang jika modal yang dikeluarkan banyak serta bisnis berjalan dengan baik dan pendapatan meningkat. Ketika pendapatan meningkat berarti jumlah pelanggannya pun meningkat juga. Seiring bertambahnya jumlah pelanggan, UMKM menambah jumlah tenaga kerja untuk kegiatan usahanya. (Kadeni, 2020)

Menurut kacamata agama Islam, bunga dipandang riba dan Islam melarang praktek itu untuk dipakai dalam keseharian. Untuk alasan inilah para pemilik usaha kecil dan menengah (UMKM) beralih ke lembaga keuangan syariah. Karena pelaku UMKM ingin mengelola usahanya menurut syariat Islam, mereka beralih ke lembaga keuangan mikro syariah. Lembaga keuangan syariah berfungsi sebagai lembaga keuangan yang dapat memberikan sumber daya keuangan yang tepat untuk meningkatkan operasional bisnis, yang dapat dijangkau oleh UMKM. Lembaga keuangan syariah juga membantu rakyat, terutama UMKM, dengan menghindari skema suku bunga yang berlaku di lembaga keuangan konvensional. (Ningsih, 2018)

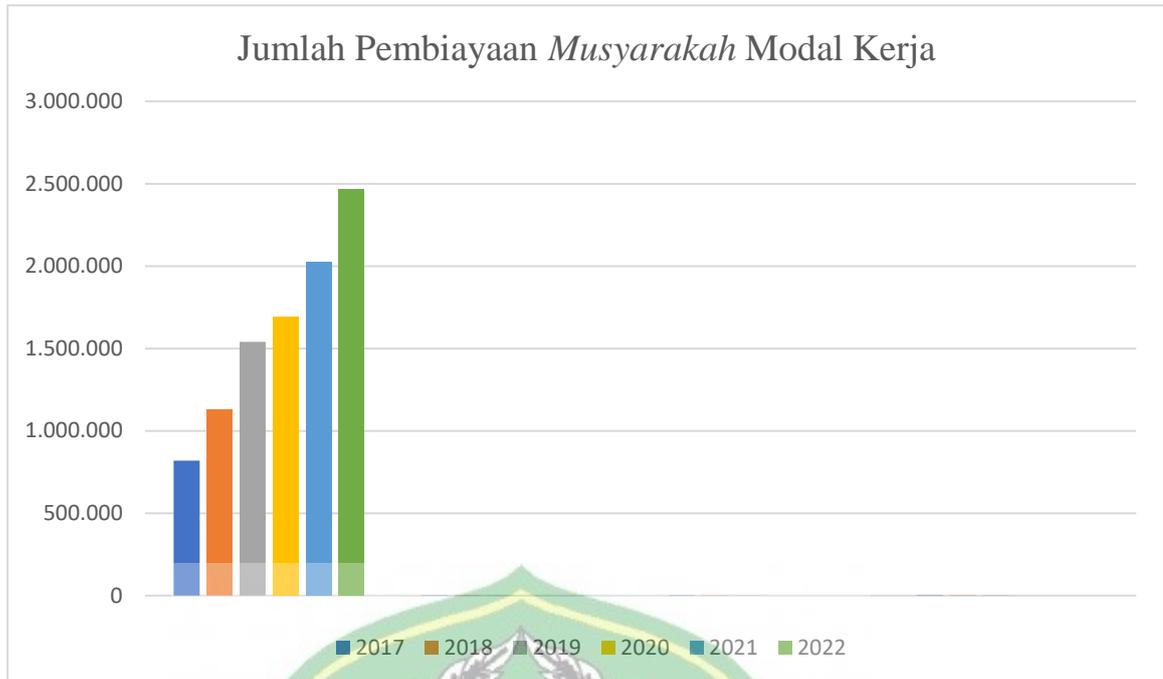
Dalam sistem perbankan syariah, Pembiayaan Musyarakah Modal Kerja adalah salah satu jenis pembiayaan yang dapat dipilih oleh UMKM. Bank BJB Syariah Kantor Cabang Cirebon adalah contoh badan keuangan yang menawarkan pembiayaan syariah untuk UMKM di wilayah ini. Pembiayaan musyarakah modal kerja sangat penting dan harus dilakukan dalam jumlah yang proporsional, karena modal kerja musyarakah merupakan produk bank syariah dan juga cocok untuk pemberdayaan UMKM. (Trimulato, 2017) Berdasarkan data *annual report* Bank BJB Syariah dari tahun 2017 hingga 2022, tabel berikut disajikan:

Tabel 1.2
***Annual Report* Pembiayaan Musyarakah Modal Kerja**

Tahun	Jumlah Pembiayaan Musyarakah Modal Kerja
2017	819.852.000.000
2018	1.131.772.000.000
2019	1.540.921.000.000
2020	1.693.440.000.000
2021	2.026.941.000.000
2022	2.464.254.000.000
Jumlah	9.677.180.000.000

Sumber: *Annual Report* Pembiayaan Musyarakah Modal Kerja Bank BJB Syariah (2023)

Berdasarkan data Tabel 1.2 penulis menyajikan informasi ini dalam bentuk grafik berikut:



DATA DALAM JUMLAH JUTAAN RUPIAH

Gambar 1.1

Grafik Jumlah Pembiayaan *Musyarakah* Modal Kerja BJB Syariah

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, pembiayaan musyarakah modal kerja yang disalurkan oleh Bank BJB Syariah menghadapi kenaikan yang substansial khususnya di tahun 2021, hal ini didasarkan pada fenomena *Covid-19* yang terjadi di Indonesia dan menjadi salah satu faktor penurunan pendapatan UMKM atau mengalami kerugian pada jangka waktu itu, yang menyebabkan penyaluran pembiayaan pada bank melonjak tinggi. Salah satu cara bank syariah dapat membantu pengembangan perekonomian massal adalah dengan menyediakan pembiayaan Musyarakah untuk modal kerja, tidak hanya dalam kegiatan pembiayaan tetapi juga dalam pembangunan ekonomi bersama. (A. M. Daulay, 2021) Berdasarkan produk pembiayaan Bank BJB Syariah KC Cirebon, pembiayaan modal kerja musyarakah akan sangat bermanfaat bagi UMKM yang menghadapi kendala permodalan. Berkat sumber pendanaan tersebut UMKM yang memegang tugas sentral di dalam perekonomian nasional perlu mendapatkan akses permodalan sebagaimana bisnis-bisnis lainnya, sehingga proses operasionalnya dapat terus berkembang dengan optimal. (Nugroho, 2023)

Pembiayaan merupakan penyediaan modal, didasarkan pada perjanjian/kontrak antara lembaga keuangan serta pihak lain yang mengharuskan pihak penerima pembiayaan agar dikembalikan dana atau surat utang dalam jangka waktu tertentu,

dengan hasil atau keuntungan bersama. (Pratama, 2021) Sementara itu, modal kerja merujuk pada sumber daya keuangan yang saat ini digunakan untuk menunjang kegiatan operasional harian suatu perusahaan, memastikan kelancaran operasional tanpa hambatan. Beberapa fungsi modal operasional mencakup pendanaan pembelian bahan baku, pembiayaan gaji karyawan, dan kebutuhan operasional lainnya. (Amri, n.d.)

Pembiayaan modal kerja digunakan dalam kontrak musyarakah, terutama dalam kemitraan di mana bank memberikan sebagian besar modal, sedangkan nasabah memberikan keahliannya yang kedepannya akan diperoleh bank untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan usaha pelanggan. (Aisah, 2019) Musyarakah adalah akad bagi hasil Ketika ada sepasang pengusaha atau lebih mempunyai ekuitas dan bekerja sama sebagai mitra bisnis untuk menjalankan bisnis baru ataupun bisnis yang sudah berjalan. (Nurkholifadin & Iswandi, 2023) Pembiayaan disalurkan kepada individu dan pemilik perusahaan dan badan usaha yang sah secara hukum. Pembiayaan dimungkinkan disediakan untuk kebutuhan modal kerja. Menurut Dahlan (R. Maulana & Yunita, 2020) Musyarakah, bentuk kemitraan pembagian keuntungan, ialah kolaborasi antara dua entitas atau lebih dalam suatu inisiatif bisnis. Setiap pihak berkontribusi baik dalam bentuk kas atau kompetensi administratif sesuai dengan perjanjian, di mana keuntungan diberi secara bersama-sama, sementara kerugian ditanggung secara kolektif.

Meskipun UMKM telah membawa perannya dan pertumbuhannya yang cepat tidak menutup peluang untuk bertahan ada banyak kendala bagi perkembangan UMKM tersebut. Masalah mungkin berbeda dari satu tempat ke tempat lain. (Soetjipto, 2020) Meskipun begitu, permasalahan mendasar yang dihadapi oleh UMKM dan sarana, khususnya modal kerja yang terbatas, pengelolaan usaha, akses pasar, keterampilan dan pengetahuan yang terbatas perlu diperhitungkan. Mengingat keberadaan usaha ini sebagian besar dijalankan oleh para pengusaha kecil. Ruang bagi UMKM akan semakin terbatas, misalnya mengalami kesulitan mengembangkan bisnisnya karena mereka tidak mempunyai kemampuan mengembangkan usahanya sendiri, Seperti tidak dapat memenuhi permintaan konsumen dan akan kehilangan peluang untuk memaksimalkan jumlah serta mutu produk. Pengusaha-pengusaha menghadapi kesulitan permodalan untuk memulai atau memperluas bisnisnya. (Komara et al., 2020)

Hingga saat ini, belum ada penelitian yang menyeluruh tentang pengaruh pembiayaan musyarakah modal kerja terhadap pertumbuhan usaha kecil dan menengah

(UMKM) di wilayah Cirebon, khususnya yang berkaitan dengan Bank BJB Syariah. Oleh sebab itu, penelitian ini akan menyelidiki pengaruh pembiayaan musyarakah modal kerja yang ditawarkan oleh Bank BJB Syariah Kantor Cabang Cirebon terhadap pertumbuhan dan perkembangan UMKM di wilayah tersebut dilihat dari pendapatan, keuntungan dan asetnya.

Penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi karena dapat memberikan wawasan kepada UMKM, Bank BJB Syariah, dan pihak terkait lainnya mengenai efektivitas pembiayaan musyarakah modal kerja dalam mendukung perkembangan UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat membantu kebijakan perbankan syariah dan pihak-pihak terkait lainnya meningkatkan akses pembiayaan bagi UMKM di area Cirebon.

Dengan latar belakang ini, peneliti ingin menjalankan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Modal Kerja Bank BJB Syariah Kantor Cabang Cirebon Terhadap Pendapatan, Keuntungan dan Aset UMKM”** ini akan menilai seberapa besar pembiayaan musyarakah modal kerja di Bank BJB Syariah Kantor Cabang Cirebon dapat memengaruhi pendapatan, keuntungan dan aset UMKM di wilayah tersebut.

B. Rumusan Permasalahan

a. Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang penelitian, masalah yang dapat ditemukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kurangnya permodalan dan sulitnya memperoleh dukungan permodalan untuk UMKM.
2. Pengembangan UMKM perlu dimaksimalkan dan dilaksanakan secara optimal serta dilakukan dengan konsistensi yang lebih tinggi, mengingat usaha-usaha kecil, yang pada umumnya menjadi penopang pendapatan masyarakat kelas menengah ke bawah.
3. Adanya penurunan pendapatan dan keuntungan UMKM pada masa *Covid-19*.
4. Bank BJB Syariah KC Cirebon masih belum maksimal dalam memberikan pembiayaan modal kerja khususnya pada usaha UMKM.
5. Meskipun UMKM telah memperlihatkan peran dan perkembangannya yang signifikan, kemungkinan untuk bertahan masih perlu dipertimbangkan karena masih ada sejumlah hambatan bagi perkembangan UMKM.

6. Terbatasnya sarana, pengelolaan usaha, akses pasar, keterampilan dan pengetahuan yang perlu diperhitungkan.
7. Menghadapi kesulitan permodalan untuk memulai atau memperluas bisnisnya.

b. Batasan Masalah

Untuk membuat penelitian lebih mudah, beberapa batasan masalah harus ditetapkan. Batasan masalah penelitian ini meliputi:

1. Tempat penelitian ini dilakukan di Bank BJB Syariah KC Cirebon dan pelaku usaha di Cirebon.
2. Penelitian ini berfokus pada nasabah dan pelaku usaha yang mendapatkan fasilitas pembiayaan musyarakah modal kerja di Bank BJB Syariah KC Cirebon.
3. Responden atau sampel penelitian ini terdiri dari nasabah atau pelaku usaha Bank BJB Syariah KC Cirebon yang berusia antara 20 hingga di atas 45 tahun.
4. Penelitian ini hanya akan memfokuskan pada variabel independen yaitu pembiayaan musyarakah modal kerja pada Bank BJB Syariah KC Cirebon kemudian tiga variabel dependen utamanya yaitu pendapatan, keuntungan dan asset UMKM.
5. Menggunakan data rekapitulasi pembiayaan musyarakah modal kerja Bank BJB Syariah KC Cirebon tahun 2017 – 2022.

c. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, peneliti akan menyelidiki masalah yang dihadapi dengan merumuskan masalah berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara pembiayaan musyarakah modal kerja terhadap pendapatan UMKM?
2. Apakah ada pengaruh antara pembiayaan musyarakah modal kerja terhadap keuntungan UMKM?
3. Apakah ada pengaruh antara pembiayaan musyarakah modal kerja terhadap aset UMKM?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh pembiayaan musyarakah modal kerja terhadap pendapatan UMKM di Bank BJB Syariah Kantor Cabang Cirebon.
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh pembiayaan musyarakah modal kerja terhadap keuntungan UMKM di Bank BJB Syariah Kantor Cabang Cirebon.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh pembiayaan musyarakah modal kerja terhadap aset UMKM di Bank BJB Syariah Kantor Cabang Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Modal Kerja oleh Bank BJB Syariah Kantor Cabang Cirebon terhadap pendapatan, keuntungan, dan aset UMKM.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya, termasuk

a) Bagi Peneliti

Tugas akhir penelitian ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan memberikan pengalaman penelitian kepada penulis tentang Pengaruh Pembiayaan musyarakah modal kerja pada bank BJB Syariah Kantor Cabang Cirebon terhadap pendapatan, keuntungan, dan aset UMKM.

b) Bagi IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Penelitian ini bermanfaat sebagai kontribusi pengetahuan dan dapat dijadikan sumber referensi bagi dosen, mahasiswa, serta pihak-pihak lain yang tertarik pada topik Pembiayaan Modal Kerja Musyarakah di dalam konteks Perbankan Syariah.

c) Bagi Bank BJB Syariah KC Cirebon

Salah satu cara untuk memperkenalkan atau mempopulerkan produk pembiayaan musyarakah modal kerja adalah melalui penelitian ini.

d) Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan ilmu kepastakaan dan pemahaman masyarakat terhadap produk pembiayaan musyarakah modal kerja.

E. Sistematika Penulisan

Untuk membuat pemahaman penelitian ini lebih mudah, berikut adalah sistematika penulisan yang akan dipaparkan oleh peneliti:

BAB I PENDAHULUAN

Untuk memberikan gambaran mendalam tentang konteks penelitian, Bab I akan membahas latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Untuk mendukung penelitian ini dengan pemahaman teoritis yang solid, Bab II akan membahas landasan teoritis, konsep dasar, kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III akan memberikan rincian tentang metodologi penelitian. Ini mencakup jenis penelitian, jenis data yang digunakan dan sumbernya. Selain itu, akan dibahas teknik pengumpulan dan penentuan sampel, operasional variabel, dan metode untuk melakukan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV akan menampilkan hasil penelitian dan pembahasannya, melibatkan gambaran umum responden, serta temuan yang menunjukkan pengaruh pembiayaan musyarakah modal kerja terhadap pendapatan, keuntungan, dan aset UMKM di Bank BJB Syariah Cabang Cirebon.

BAB V PENUTUP

Berdasarkan temuan penelitian, Bab V akan memberikan kesimpulan dan saran untuk penelitian lanjutan yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk kemajuan pengetahuan di bidang ini.